

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Bimbingan rohani penyuluh agama Islam pada orang dengan gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Kendari.

Dalam memberikan bimbingan rohani penyuluh sangat berperan penting karena kegiatan bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Jiwa tidak terlepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Adapun metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah metode ceramah, praktek, dan metode Tanya jawab hal ini bertujuan agar pasien mudah mendengar dan memahami materi yang di sampaikan oleh penyuluh.

5.1.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan rohani pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)

Dalam memberikan bimbingan ada beberapa faktor atau kendala yaitu faktor pendukung dan penghambat yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan Bimbingan kepada pasien orang dengan ganggan jiwa (ODGJ) para penyuluh diberbagai KUA mendapatkan beberapa faktor-faktor diantaranya dapat terjalinnya kerja sama dengan instansi-instansi yang terkait dengan baik sehingga akan memperlancar dan membantu para penyuluh untuk menjalankan tugasnya. Sementara itu, untuk yang menjadi faktor penghambat

dalam memberikan bimbingan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Secara umum tidak ada faktor-faktor yang menghambat kegiatan para penyuluh, proses bimbingan di rumah sakit jiwa berjalan dengan baik. karena selama penyuluh melakukan bimbingan di Rumah Sakit Jiwa para penyuluh juga di fasilitasi dengan baik, baik secara sarana maupun prasarana

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat baik semua pihak, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pihak Rumah Sakit Jiwa agar lebih meningkatkan kembali kerja sama antar pihak kemenag dengan Rumah Sakit
2. Diharapkan bagi pihak penyuluh agar senantiasa memberikan bimbingan fisik maupun mental kepada pasien ODGJ.
3. Diharapkan para penyuluh dapat menangani faktor penghambat dalam memberikan bimbingan kepada pasien ODGJ
4. Diharapkan untuk para pembaca utamanya penulis agar memberi perhatian khusus terhadap para penderita gangguan jiwa atau pasien gangguan jiwa saat mereka sudah berada di lingkungan masyarakat kita harus mendukung, mensupport dan memberi ruang untuk mereka.
5. Diharapkan untuk pihak rumah sakit jiwa agar bisa mendukung dan memudahkan dalam proses penelitian.

5.3 Limitasi

Limitasi penelitian adalah suatu faktor atau kendala-kendala yang membatasi kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih detail atau menyeluruh. Beberapa limitasi penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Terbatasnya generalisasi hasil penelitian, karena fokus penelitian hanya pada bimbingan penyuluh agama Islam pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Kendari, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Keterbatasan dalam berkomunikasi dengan pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Rumah Sakit Jiwa Kendari sehingga dapat menyulitkan penyuluh untuk memberikan bimbingan kepada pasien.
3. Keterbatasan peneliti dalam mengambil dokumentasi sehingga menyulitkan peneliti untuk menampilkan lampiran-lampiran dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Kendari.
4. Tidak ada materi yang diharuskan dari pihak Kemenag. Sehingga penyuluh agama Islam bingung dalam menentukan materi apa yang akan diberikan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), sehingga belum dapat diketahui secara pasti hal apa yang menyebabkan pihak Kemenag tidak menyediakan materi-materi yang akan diberikan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Kendari.

5.4. Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pihak Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari, dan Penyuluh Agama Islam terkait hasil penelitian tentang Bimbingan Rohani Penyuluh Agama Islam Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Rumah Sakit Jiwa Kendari.

1. Kepada pihak Rumah Sakit:
 - a) Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja penyuluh agama Islam di Rumah Sakit Jiwa dan memberikan kenyamanan terhadap penyuluh.
 - b) Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan dan pengembangan rutin bagi penyuluh Pasien, terutama dalam hal meningkatkan baca tulis Al-Qura'an, meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak eksternal yang dapat memberikan dukungan dan bantuan.
 - c) Mendorong penyuluh agama Islam untuk membangun jalinan hubungan yang lebih baik, dan melakukan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antara penyuluh agama Islam dan pihak Rumah Sakit.
3. Kepada penyuluh agama Islam:
 - a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang agama Islam, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dengan pihak Rumah Sakit.
 - b) Menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama penyuluh agama Islam, dan meningkatkan kolaborasi dan koordinasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh agama Islam.